

POLA INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN ANTARA PENGANUT AGAMA ISLAM DAN KRISTEN ADVENT

(Studi Kasus di Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat)

Roro Sri Rejeki Waluyajati

Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H. Nasution no. 105, Cibiru, Bandung
E-mail: rorosirejeki@uinsgd.ac.id

Lia Ulfah Farida

Alumnus Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H. Nasution no. 105, Cibiru, Bandung
Liaulfahfar21@gmail.com

Abstract

The purpose of this paper is to reveal the patterns of social interaction that occurs between the religious communities of the local population with the Advent of Christianity the religion of Islam, which is located in the village of Cihanjuan subdistrict of Parongpong Rahayu West Bandung Regency. Reason for choice of location because the old keristen community since Advent entered the village and permanently have formed a real segregi area between the Muslim population and the Christian population of Advent in the village. The pattern of religious social interaction growing with colourful shades. The methods used in this paper is a method of qualitative data analysis using Inductive in nature. The data source is the local Muslim population with Advent Christian Settlers. The results of the discussion indicates that the occurrence of the change in the pattern of social interaction between the two religious parties, which first developed with the religious doctrine that is exclusive, now has turned to religious doctrine development pattern that is inclusive. Inklusifisme this is the religious attitude of capital that is able to dampen the occurrence of conflicts. The spirit of Pluralism is starting to feels in every religious social activity in the region. The values of the universality of religion and humanity became characteristic in any form of religious social activities are developed and implemented.

Keyword

Ekslusive, Inclusive, Pluralism

Abstrak

Tujuan dari tulisan ini adalah ingin mengungkapkan pola interaksi sosial keagamaan yang terjadi antara komunitas Kristen Advent dengan penduduk local yang beragama Islam, yang berlokasi di Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Alasan pemilihan lokasi karena sejak lama komunitas kristen Advent telah masuk desa tersebut dan secara permanen telah terbentuk segregi wilayah yang nyata antara penduduk yang beragama Islam dan penduduk yang beragama Kristen Advent di desa tersebut. Pola interaksi sosial keagamaan tumbuh dengan nuansa yang penuh warna. Metode yang dipakai dalam tulisan ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis data bersifat Induktif. Sumber data adalah penduduk local yang beragama Islam dengan Pendatang yang beragama Kristen Advent. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa terjadinya perubahan pola interaksi Sosial keagamaan diantara kedua belah pihak, yang dahulu dikembangkan dengan doktrin keagamaan yang bersifat eksklusif, sekarang telah berubah kepada pola pengembangan doktrin keagamaan yang bersifat inklusif. Modal sikap inklusifisme agama inilah yang mampu meredam terjadinya konflik. Semangat Pluralisme mulai terasa dalam setiap kegiatan Sosial keagamaan di wilayah tersebut. Nilai-nilai universalitas agama dan kemanusiaan menjadi ciri khas dalam setiap bentuk kegiatan sosial keagamaan yang di kembangkan dan dilaksanakan.

Kata kunci

Eksklusif, Inklusif, Pluralisme

A. PENDAHULUAN

Tidak terpisahkan bahwa relasi agama dan lingkup kehidupan sosial saling berhubu-

ngan. Emille Durkheim, sosiolog Prancis (1961) memusatkan pandangannya pada klaim bahwa agama adalah sesuatu yang bersifat

sosial.¹ Ia juga menyimpulkan bahwa tujuan utama agama dalam masyarakat adalah membantu orang berhubungan bukan dengan tuhan, melainkan dengan sesamanya.² Dengan kata lain agama adalah penyatuan individu-individu dalam masyarakat. Penyatuan tersebut dicapai dari adanya proses sosial dalam bentuk interaksi.

Interaksi sosial yang dibangun oleh antar individu maupun antar kelompok dalam kehidupannya menyentuh lingkup asosiatif dan disosiatif. Jika teori keharmonisan umat beragama merupakan hasil yang berbanding lurus dari aplikasi ajaran keagamaan pada tataran sebuah interaksi sosial maka semestinya spirit keagamaan mampu mengadirkan suatu pola interaksi yang sangat harmonis diantara umat beragama.

Max Webber dalam teori tindakan sosialnya. Mengasumsikan bahwa Tindakan sosial memiliki arti secara subjektif, ditujukan kepada oranglain,³ dengan asumsi seorang individu tidak hanya sekedar melakukan suatu tindakan melainkan mengandung motif dalam sebuah pencapaian kehendak.⁴ Tindakan sosial yang dimaksud akan terapkan pada sebuah Interaksi sosial. Herbert Blumer sekitar tahun 1939 memperkenalkan teori interaksi simbolik yang mempunyai karakteristik hubungan interaksi yang terjadi antara individu atau kelompok akan terjadi begitu saja dan bersifat alami. Interaksi simbolik ini berkaitan dengan kontak langsung maupun tidak langsung yang memiliki maksud tertentu.⁵ Pokok pemikiran teori interaksi simbolik ini ada tiga, yaitu: (1). Bahwa manusia bertindak (*act*) untuk sesuatu (*thing*) berdasarkan makna (*meaning*). (2). Makna berasal dari interaksi sosial individu maupun kelompok kepada sesamanya. (3).

¹ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*. (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), 164.

² Dadang, Kahmad. *Sosiologi Agama*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 122.

³ Max, Weber. *Sosiologi Agama*, terj. Tudi Santoso. (Yogjakarta: IRCiSoD, 2012), 23.

⁴ I.B, Wirawan. *Teori Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. 79.

⁵ I.B, Wirawan. *Teori Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. 109.

Sebelum makna digunakan oleh individu atau kelompok ketika menghadapi suatu fenomena, makna direduksi melalui *interpretative process* atau proses penafsiran.⁶

Berangkat dari judul “Pola Interaksi Sosial Keagamaan Agama Islam dan Kristen Advent”, menggunakan teori tindakan sosial yang diperkenalkan oleh Max Webber dan teori interaksi simbolik oleh Herbert Blummer, istilah tindakan dan interaksi merupakan satu kesatuan yang erat dalam lingkup sosial. Asumsi awal dilapangan menunjukkan doktrin keagamaan yang bersifat eksklusif masih mendominasi pola interaksi sosial keagamaan yang terjadi walaupun ada usaha yang cukup signifikan untuk merubahnya kearah sikap keagamaan inklusif.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi sejatinya tidak akan pernah terlepas dari kehidupan individu maupun kelompok. Begitu juga dengan masyarakat desa Cihanjuang Rahayu pada structural masyarakatnya terdapat dua kelompok penganut agama besar, Islam dan Kristen Advent. Pola interaksi terjalin pada hal-hal yang sederhana hingga pada hal-hal yang lebih besar seperti bertegur sapa di jalan, menengok dan menolong warga yang sakit, hingga terlibat dalam kegiatan membangun desa.

Ada banyak faktor yang memengaruhi pola interaksi diantara kedua penganut agama Islam dan Kristen Advent khususnya didesa Cihanjuang Rahayu. Faktor-faktor tersebut diantaranya perbedaan etnis, letak geografis, serta kesibukan dan kepentingan masing-masing pihak.

Secara garis besar pemeluk agama Islam adalah kelompok mayoritas yang merupakan penduduk asli desa Cihanjuang Rahayu. Sedangkan pemeluk agama Kristen Advent merupakan penduduk pendatang. Berdirinya UNAI (Universitas Advent Indonesia) di desa tersebut telah membentuk segregasi wilayah yang cukup signifikan. Komunitas Kristen

⁶ I.B, Wirawan. *Teori Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. 116.

Advent terkumpul di wilayah RW.14 yang merupakan kampus kawasan UNAI.

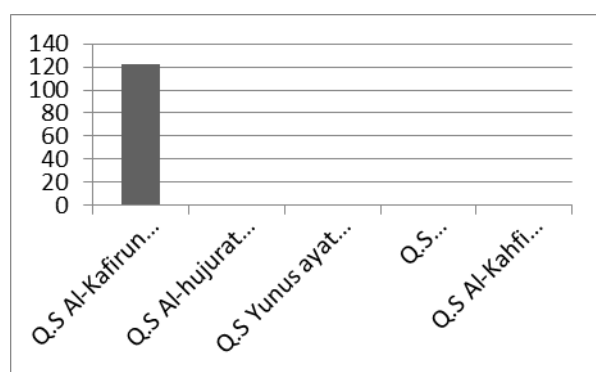
Pola interaksi sosial didukung oleh sebuah tindakan sosial dan tindakan sosial di pengaruhi oleh motif dan rasionalisasi yang dimiliki oleh setiap individu. Doktrin-doktrin agama memberikan sumbangan yang besar dalam membentuk motif yang rasional bagi setiap individu atau masyarakat untuk membentuk tindakan sosial dan mengembangkannya menjadi sebuah pola interaksi sosial tertentu.

1. Doktrin keagamaan tentang cara berinteraksi dengan orang yang berbeda keyakinan.

Baik dalam Al-Qur'an ataupun Al-Kitab sudah banyak diterangkan tentang ayat-ayat yang membahas bagaimana cara berinteraksi baik dengan kawan seiman atau bukan seiman.

➤ Doktrin Agama Islam

Peneliti melakukan observasi, menyebarkan angket kepada 122 narasumber warga yang beragama Islam dengan menyodorkan beberapa surat dan ayat-ayat tentang cara berinteraksi dengan orang lain. Dan hasilnya di jelaskan dalam diagram di bawah ini:



Dalam jawabannya seluruh responden mengetahui doktrin berkenaan tentang hubungan muslim dengan non muslim melalui petunjuk dalil Q.S Al-Kafirun ayat 1-6.

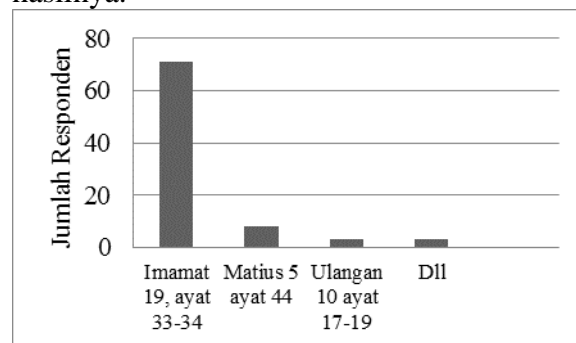
Surat al-Kafirun menjadi surat Favorit yang paling banyak di ketahui oleh umat islam di desa cihanjuan sebagai dasar pedoman berinteraksi dan bergaul dengan dibandingkan

dengan surat dan ayat-ayat lainnya dalam Al-Quran.

a. Doktrin Agama Kristen Advent

Ada beberapa doktrin dalam al-kitab yang di tawarkan oleh penulis kepada komunitas Kristen Advent di desa cihanjuang yang biasa digunakan sebagai dasar mereka berinteraksi dengan pemeluk agama yang berbeda

. Diagram di bawah ini menjelaskan hasilnya.



Hasil observasi menunjukkan bahwa doktrin ayat Imamat 19 ayat 33-34 yaitu

“... kasihilah dia seperti dirimu sendiri..” menjadi doktrin paling Favorit yang digunakan pemeluk Kristen Advent di desa cihanjuang sebagai pedoman dasar dalam berinteraksi dengan pemeluk agama lain.

Berdasarkan data tersebut, jemaat Advent banyak memahami doktrin tentang interaksi dengan Islam, berdasarkan petunjuk dalam Alkitab, Imamat 19 ayat 33-34. *“Apabila seorang asing tinggal padamu di negerimu, janganlah kamu menindas dia (33). Orang asing yang tinggal padamu harus sama bagimu seperti orang Israel asli dari antaramu, kasihilah dia seperti dirimu sendiri, karena kamu juga orang asing dahulu di tanah Mesir; Akulah TUHAN, Allahmu.(34).*

2. Aplikasi doktrin tersebut pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ternyata masih ada sebagian kecil kelompok masyarakat yang menutup diri untuk menghindari sebuah konflik. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok masyarakat dengan kesan eksklusifisme tersebut mulai memudar.

Beberapa dari kelompok tersebut mulai bersifat terbuka dengan merefleksikan pemahaman ayat-ayat Al-qur'an terkhusus ayat mengenai ajaran tentang interaksi muslim dan non-muslim. Meskipun fenomena yang tampak tidak begitu signifikan, terlihat perubahan antara pengaplikasian dan pemahaman doktrin tersebut. Jika awalnya terlihat menutup diri bahkan mediadakan sebuah hubungan dengan non-muslim, maka saat ini terlihat beberapa masyarakat mulai terlihat mengadakan pembicaraan sederhana dengan non-muslim dilingkungan tempat tinggal mereka. Lebih dari itu, para tokoh masyarakat mengharapkan dan terus mengupayakan membangun masyarakat yang mampu menunjukkan sikap berdasarkan tuntunan Al-qur'an, terutama dalam konteks berhubungan dengan umat kristen advent demi menciptakan sebuah structural masyarakat desa yang rukun, saling bekerjasama dan saling bahu membahu membangun desa untuk lebih baik lagi. Lebih jauh untuk menciptakan dan memperlihatkan kepada khalayak banyak bahwa kerukunan umat beragama, bisa tercipta meskipun dalam suasana desa dengan penduduk muslim sebagai mayoritas.

Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak dedi, selaku lurah di desa cihanjuang, beliau berkata:

"...ya mungkin itu kelompok masyarakat yang memahami dalil sebatas memahami dan belum mampu mengamalkannya. Tidak ada yang bisa memaksakan tindakan seseorang terhadap orang lain, meskipun sudah berbagai cara disampaikan bahwa tidak ada yang salah dengan mereka yang menganut kepercayaan yang berbeda dengan kita..."⁷

Hal senada di ungkapkan oleh bapak jhon p pasaribuan seorang penganut Kristen Advent

"...Sikap-sikap keterbukaan umat Kristiani merupakan tindakan yang berasionalisasikan bahwa Yesus telah mengajarkan umat Kristiani membantu, menolong, bahkan mengasihi musuhnya. Tindakan ini diupayakan sebagai bentuk interaksi wujud

kasih sayang dan ajaran Alkitab yang menjadi pedoman. Terlepas atas beberapa anggapan sebuah misi Kristenisasi, umat-umat Kristiani selalu mengupayakan segala kegiatan untuk menolong, membantu bahkan mengasihi semua manusia..."⁸

3. Bentuk-Bentuk Pola Interaksi Sosial Keagamaan di Desa Cihanjuang

Pola interaksi Sosial keagamaan antara pemeluk agama Islam dan Kristen Advent terjalin dalam lingkup sosial dan kegiatan keagamaan. Dalam lingkup sosial, hubungan keduanya terjalin dalam beberapa kegiatan desa. Kegiatan tersebut akan penulis uraikan, diantaranya sebagai berikut;

1. Gotong royong.

Gotong royong yang dilakukan biasanya terjalin dalam kegiatan membersihkan lingkungan dan memperbaiki sarana dan prasana desa. Pemeluk Advent bisa dikatakan sebagai pemeluk yang minoritas di desa ini.

Berdasarkan hasil penelitian, memang keberadaan pemeluk Kristen Advent yang bermukim berbaur dengan warga, dapat dihitungkan jari keberadaannya.

2. Kegiatan Ronda atau Sis Kamling.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang masih terpelihara dilingkungan desa Cihanjuang Rahayu. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ini banyak diikuti oleh penduduk agama Islam terlebih para remajanya. Antusias pemeluk Advent pada kegiatan ini kurang begitu terlihat. Hal ini banyak disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satu diantaranya adalah berkenaan dengan kesibukan pekerjaan.

3. Undangan (rapat kerja maupun Undangan secara umum).

Undangan rapat, dalam kegiatan ini sejatinya komunikasi langsung antar dua kelompok pemeluk agama tersebut bisa

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Dedi, selaku Lurah di Desa Cihanjuang Rahayu, pada 11 February 2018 pukul 10.00 wib

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Jhon pasaribuan, Penganut Kristen Advent, pada 12 Februari 2018, pukul 14.00. wib

tampak. Betul saja, dalam bebeapa undangan rapat seperti misalnya rapat untuk acara memperingati HUT RI di RW. 09 dihampiri oleh banyak warga (pemeluk Islam dan Kristen yang berada dalam lingkungan sekitar).

Undangan pesta ini digambarkan sebagai undangan yang lebih umum, dimana lingkupnya bukan hanya pada pesta pernikahan maupun khitanan. Undangan ini merupakan kegiatan yang pernah terjadi di Desa Cihanjuang Rahayu, seperti undangan makan-makan biasa, undangan syukuran hasil panen, serta undangan aqiqah. Meskipun terkesan kembali pada diri sendiri atau subjektifitas, beberapa pemeluk Advent jika diundang warga muslim atau sebaliknya selalu menyempatkan hadir pada acara tersebut. Terkecuali pada sebagian warga yang masih menutup dirinya berhubungan dengan yang seiman dengannya. Ada beberapa alasan yang disampaikan untuk menghindari undangan tersebut. Melihat di RW. 11 yang jumlahnya 1:10 (Advent dan Islam), cara-cara ini lebih meriah oleh warga muslim. Pemeluk Advent beberapa memilih datang di sebelum ataupun sesudah acara H, untuk menghadiri undangan atau sekedar menyampaikan selamat dan permohonan maaf ketika tidak bisa hadir pada waktu yang tertera dalam undangan. Alih-alih selalu menyampaikan ada kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan.

4. Kegiatan Sosial.

Pada dasarnya setiap agama mengajarkan kebaikan, baik kepada sesama saudara seiman maupun kepada saudara yang berbeda iman. Saling membantu dan tanpa mengharap-kan imbalan merupakan salah bentuk aktualisasi ajaran-ajaran Al-qur'an maupun Alkitab. Berdasarkan hasil penelitian, tindakan saling membantu terutama ketika warga baik itu Islam maupun Kristen tertimpa musibah, tindakan itu murni tergerak begitu saja adanya bagi mereka yang telah memahami terbuka dan toleransi.

Dari empatt kegiatan tersebut, kegiatan sosial merupakan kegiatan yang didalamnya

banyak terjalin interaksi antara penganut agama Islam dan Kristen Advent. Ada banyak contoh kegiatan dalam kegiatan sosial diantaranya adalah pelayanan kesehatan gratis oleh mahasiswa atau mahasiswi UNAI kepada penduduk setempat, bakti sosial kepada warga yang kurang mampu.

Ada banyak jenis pelayanan yang dilakukan baik oleh jemaat UNAI, jemaat Parongpong, jemaat Mekarwangi. Namun pada bagian ini penulis akan menyoroti pelayanan yang dilaksanakan oleh Jemaat UNAI. Secara garis besar pelayanan ini masuk pada bidang pelayanan kesehatan dan pelayanan pendidikan. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan biasanya dilaksanakan di tempat terbuka, dan pada kesempatan ini banyak masyarakat (terutama muslim yang bersifat terbuka) , memanfaatkan kegiatan ini baik untuk sekedar pemeriksaan kesehatan, maupun proses pengobatan.

Kegiatan pelayanan kesehatan yang diadakan oleh Advent, dilaksanakan secara berkala juga kegiatannya tidak dipungut biaya sedikitpun. Kegiatan ini banyak dilaksanakan oleh mahasiswa-mahasiswi UNAI dilingkungan desa Cihanjuang. Tidak terbatas mahasiswa UNAI, kegiatan ini juga dilaksanakan oleh oragnisasi tertentu yang a melibatkan anggota pemeluk Advent dan Islam.

Pada bidang pendidikan, beberapa pelayanan yang dilaksanakan salah satunya adalah belajar bersama yang tempat tersebut diperuntukan untuk masyarakat yang kurang mampu. Kegiatan ini juga banyak dilaksanakan oleh para pemeluk Kristen Advent baik oleh mahasiswa atau mahasiswi UNAI maupun kelompok organisasi dalam masyarakat.

Selain dua bidang tersebut, ada juga bentuk pelayanan yang dilaksanakan yaitu bakti sosial. Berikut penuturan pa Pendeta : "... ada juga bakti sosial, bakti sosial ini biasanya dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Ketika terjadi musibah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh ADRA. ADRA itu singkatan dari *Adventist Development and Relief Agency*. Organisasi ini adalah

organisasi yang membantu kegiatan pengembangan masyarakat, juga organisasi yang melakukan pertolongan pada masyarakat yang ditimpa musibah terutama bencana alam. Bentuk pertolongannya tidak pilih-pilih juga tidak melihat latar belakang, karena azas yang dipergunakan adalah azas gotong royong dengan menyejahterahkan masyarakat. tahun lalu (2017), bakti sosial UNAI dibantu ADRA. kegiatannya membagikan sembako (beras, telur, indomie) dan lain lain. untuk masyarakat yang kurang mampu terutama masyarakat yang sudah menginjak lansia.” Jelas beliau kepada peneliti.”⁹ Bagi Jemaat UNAI, kegiatan pelayanan ini selain sebagai menjalankan ajaran Tuhan Yesus juga sebagai bentuk keterbukaan mereka kepada sesama termasuk masyarakat muslim. Mereka mengklaim tidak adanya eksklusifisma keagamaan pada diri mereka. Selain pelayanan-pelayanan yang telah dijelaskan, penggunaan sarana dan prasarana GMAHK Jemaat UNAI tidak pernah tertutup untuk siapapun termasuk muslim. Hal ini bisa terlihat dari kegiatan olahraga yang dipergunakan masyarakat sekitar Desa Cihanjuang Rahayu pada hari setiap minggu pagi menggunakan lapangan olahraga dilingkungan GMAHK Jemaat UNAI.

Bagi muslim yang memiliki sikap terbuka, pelayanan-pelayanan semacam ini dimanfaatkan sesuai kebutuhan mereka. Hal ini tidak senada dengan kelompok muslim yang seakan meminimalisir interaksi dengan non-muslim, bagi mereka kegiatan ini merupakan sebuah misi dan untuk itu mereka lebih memilih tidak mengikuti jikapun terbilang membutuhkan pelayanan ini mereka lebih memilih mencari alternative lain.

Tidak hanya kegiatan-kegiatan tersebut, kegiatan sosial lainnya yang melibatkan dua pemeluk ini adalah Buka Bersama. Kegiatan ini yang diselenggarakan oleh jajaran civitas UNAI dan mengundang warga sekitar terutama warga yang kurang mampu. Kepada informan peneliti mengajukan

pertanyaan: apa tujuan teman-teman Advent menyelenggarakan ini ? Pa pendeta menjawab; “... Ya jadi tiap tahun itu Kami mengadakan buka bersama dengan warga muslim dilingkungan kampus UNAI, tujuannya sederhana kami ingin berbagi dengan saudara-saudara Kami. Terutama yang tidak seberuntung kita.”¹⁰

Kegiatan lain yang banyak terjadi interaksi muslim dan Advent lainnya adalah kegiatan olahraga bersama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir pekan, minggu pagi sekitar pukul 06.00 – 12.00. Olahraga ini banyak dimanfaatkan masyarakat desa untuk melepas penat setelah satu minggu bekerja atau bersekolah. Kegiatan ini juga masih di lingkungan desa Cihanjunag Rahayu tepatnya di kawasan kampus UNAI.

Setiap minggu lapangan di kampus UNAI sangatlah ramai dikunjungi warga untuk berolah raga. “...Ya kan, Advent itu memegang teguh bentuk persatuan dan menghindari segala bentuk yang akan menimbulkan perselisihan. Contohnya lapangan kampus di buka untuk umum. biar bermanfaat juga.” Ujar Pendeta Alvin Hendrik kepada peneliti.

Jika melihat teori tindakan Weber, tindakan pelayanan yang dilaksanakan oleh Jemaat UNAI memiliki rasionalitas sebagai bentuk ibadah kepada Tuhannya. Tidak memperdulikan tanggapan yang menyebut ini merupakan sebuah misi yang dilakukan, karena menurut rasionalitas mereka berbuat baik tidaklahlah harus melihat latar belakang. Begitu juga dengan dengan masyarakat muslim yang bersifat terbuka, kegiatan ini dimanfaatkan karena menurut mereka ini adalah sebuah bentuk bantuan tanpa ada unsur pemaksaan untuk mengikuti iman mereka. Sedangkan kepada kelompok muslim yang beberapa menutup diri dari pelayanan-pelayanan yang dilakukan jika dianalisis menggunakan teori interaksi simbolik maka pelayanan yang dilaksanakan merupakan simbol yang menghasilkan tanggapan bahwa

⁹ Hasil wawancara dengan Pdt. Alvin Hendrik pada tanggal 19 februari 2018 di kampus UNAI. Jl. Kolonel Masturi No.228 Cihanjuang Rahayu.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Pdt. Alvin Hendrik pada tanggal 19 februari 2018 pukul 13:07 di kampus UNAI. Jl. Kolonel Masturi No.228 Cihanjuang Rahayu.

simbol ini mengandung makna 'kristenisasi' berdasarkan anggapan individual yang selanjutnya menjadi kesimpulan yang kolompok.

C. SIMPULAN

Agama sebagai pemersatu dan pemecah belah bisa saja terjadi bukan karena masalah teologismya, tetapi bisa saja terjadi akibat hubungan yang terjalin oleh para pemeluknya. Begitu juga dengan masyarakat pemeluk agama Islam dan Kristen Advent di Desa Cihanjuang Rahayu. Secara garis besar interaksi yang dibangun keduanya adalah interaksi yang bersifat Asositif, interaksi yang bernilai positif yang mengaraha pada persatuan.

Interaksi sebagai ranah sosial yang keberadaannya tidak pernah terlepas dari kehidupan sehari-hari, menjadi fokus utama bagaimana heterogenitas agama di satu tempat

Menjadi daya dorong yang kuat untuk memunculkan fungsi agama sebagai pemersatu atau kata Emile Durkheim kegiatan-kegiatan sosial keagamaan menjadi semen sosial di masyarakat yang dapat menyatukan setiap elemen masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan pada awalnya pola interaksi sosial keagamaan antara umat Islam dengan umat Kristen advent di desa cihanjuang cenderung bersikap pasif karena pemahaman doktrin keagamaan yang berkembang masih eksklusif. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi serta pembangunan sosial ekonomi yang terus maju berkembang di desa cihanjuang, hal tersebut merubah pola hubungan interaksi keagamaan yang dahulu bersifat eksklusif berubah kearah inklusif

Pada masyarakat dengan sikap inklusif, interaksi terlihat lebih harmonis. Keduanya bisa berhubungan baik, bekerjasama serta saling menguntungkan. Semangat pluralisme dan universalitas agama menjadi sangat kental dirasakan, hal itu terlihat dari kegiatan-kegiatan seperti gotong-royong dalam perbaikan sarana dan prasarana desa atau bahkan dalam gotong royong pembersihan lingkungan setempat. Terlihat juga dari cara musyawarah dalam menghadiri undangan rapat yang diadakan oleh pemerintah setempat. Interaksi yang paling

terlihat harmonis, saling bekerjasama serta saling menguntungkan adalah ketika adanya kegiatan sosial. Kegiatan sosial ini diaplikasikan pada kegiatan pelayanan kesehatan dan pendidikan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran. Percetakan *Syaamil Al-qur'an Miracle The Reference*. Bandung: Sygma Publishing. 2010.
- Alkitab. Pecetakan yang dilengkapi dengan Penuntunan Dasar Pemahaman Alkitab oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab. 2005.
- Abdillah, Masykuri. *Toleransi Umat Beragama dalam Masyarakat Modern dan Multikultural*. dalam *Konflik Komunal di Indonesia Saat Ini*, Murni Djamal (ed), Jakarta-Leiden: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Jakarta, 2013.
- Alwi, Syihab. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Cet.ke-V. Jakarta: Mizan. 1999.
- Ritzer, George., dan Douglas, J. Goodman. *Teori Sosiologi dari Klasik sampai Perkembangan Mukhtahir Teori Sosiologi Posmodern*. Cet. Ke-V. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2010.
- Tambunan, Emil H., dkk. *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Indonesia: sejarah perintisan dan pengembangannya*.
- Weber, Max. *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Weber, Max. *Sosiologi Agama*, terj. Tudi Santoso. Yogyakarta: IRCiSoD. 2012.
- Wirawan, I.B. *Teori Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*.

Wawancara

- Mutholib, Abu (Ustadz). wawancara oleh Lia Ulfah Farida, Cihanjuang Rahayu, Kab. Bandung Barat. Tanggal 21 Desember 2017.
- Hamid (Ustadz). wawancara oleh Lia Ulfah Farida, Cihanjuang Rahayu, Kab. Bandung

Barat. Tanggal 13 Februari 2017.
Simbolon , Mangadar (Pendeta). Wawancara
oleh Lia Ulfah Farida 19 Februari 2018
kampus UNAI, Cihanjuang Rahayu.
Hendrik, Alvin (Pendeta). Wawancara oleh
Lia Ulfah Farida 19 Februari 2018 kampus
UNAI, Cihanjuang Rahayu.

Dewi (warga). wawancara oleh Lia Ulfah
Farida, Cihanjuang Rahayu, Kab.
Bandung Barat. Tanggal 13 Januari
2017.